

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

JUDUL:

**KEJUARAAAAN BOLA VOLI REMAJA KABUPATEN SLEMAN
UNTUK PERSIAPAN TIM JUNIOR TAHUN 2013
(KERJASAMA DENGAN PENGKAB PBVSI KABUPATEN SLEMAN)**



Oleh :

Danang Wicaksono, M.Or
Fauzi, M.Si
Guntur, M.Pd

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka pengabdian pada masyarakat dengan judul: “**KEJUARAAAN BOLA VOLI REMAJA KABUPATEN SLEMAN UNTUK PERSIAPAN TIM JUNIOR TAHUN 2013 (KERJASAMA DENGAN PENGKAB PBVSI KABUPATEN SLEMAN)**” dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan dapat dilaksanakan mulai tanggal 17 sampai dengan 18 Oktober tahun 2012. Kegiatan dapat terlaksana karena bantuan dan koordinasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
2. Ketua Pengkab PBVSI Kabupaten Sleman.
3. Segenap Pengurus Klub peserta kejuaraan.
4. Segenap Pelatih dan Pemain peserta kejuaraan.
5. Semua pihak yang telah membantu kelancaran jalannya kejuaraan.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan amal baiknya.

(Tim Pengabdi)

KEJUARAAN BOLA VOLI REMAJA KABUPATEN SLEMAN UNTUK PERSIAPAN TIM JUNIOR TAHUN 2012

Oleh: Danang Wicaksono, Fauzi, Guntur
(danangvega@uny.ac.id)

Abstrak

Pengembangan Kejuaraan Bola voli Remaja Antar Klub se Kabupaten Sleman adalah kejuaraan antar klub resmi se Kabupaten Sleman, yang diikuti oleh pemain-pemain remaja dengan usia di bawah 17 tahun. Kejuaraan tahun 2012 melibatkan tim putra dan tim putri bola voli remaja se Kabupaten Sleman. Kejuaraan bertujuan untuk menyiapkan tim bola voli remaja putra dan putri Kabupaten Sleman pada Kejuaraan Daerah/Kejurda junior pada tahun 2013. Selain itu juga bertujuan untuk mensosialisasikan Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan menyambut Dies Natalis Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY ke 61.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 29 sampai dengan 30 September 2012. Tempat pelaksanaan kejuaraan di GOR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Pelaksanaan bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, Pengkab PBVSI Sleman, Klub-klub resmi se Kabupaten Sleman. Wasit dan semua petugas pertandingan adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY peminatan bola voli. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang bertugas ada 10 mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY angkatan tahun 2010.

Pertandingan diikuti enam klub putra: Yuso Sleman, GE Lighting, Yumantara, Spirits, Surya Alam, Godean Putra. Di bagian putri diikuti lima klub: Yuso Sleman, Spirits, Putri Godean, Sembada Putri, Surya Alam. Hasil kejuaraan putra, juara I GE Lighting, juara II Yuso Sleman, dan juara III Spirits. Hasil di bagian putri, juara I Yuso Sleman, juara II Spirit, juara tiga Surya Alam. Keseluruhan pertandingan berjalan lancar.

Kata kunci: Bola voli, Remaja, Kabupaten Sleman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kejuaraan bola voli remaja sudah pernah dilaksanakan oleh PBVSI Provinsi DIY tahun 2005 dan 2006. Ketika itu menggunakan *sistem kompetisi home and a way*, atau sekali bermain di kandang sendiri dan sekali harus bermain di kandang lawan. Ketika itu dari sejumlah klub di DIY dibagi menjadi dua pool. Para pemain bermain sangat antusias, tetapi pengurus klub banyak mengeluh. Pengurus klub harus mencari dana untuk membiayai transport pemain, dan makan pemain, serta membiayai penyelenggaraan pertandingan.

Kejuaraan antar klub remaja tahun 2007 sampai dengan 2008 tidak terselenggara karena PBVSI tidak ada dana. Oleh karena untuk menyelenggarakan perlu dana yang cukup tinggi, maka PBVSI DIY tidak lagi berani menyelenggarakan kejuaraan remaja. Penyelenggaraan kejuaraan remaja pernah ditawarkan ke masyarakat, akan tetapi tidak ada yang mau menyelenggarakan, karena jika penonton harus beli karcis masuk arena pertandingan tidak akan ada penonton. Lain halnya yang tingkat junior atau senior, karcis masuk akan laku yang dapat untuk membiayai kejuaraan, bahkan masih menguntungkan bagi panitia. Dengan kata lain kejuaraan bola voli tingkan remaja di DIY belum laku jual.

Pada tahun 2009, dengan PPM Dosen yang memanfaatkan KKN-PPL mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, telah menyelenggarakan kejuaraan bola voli antar klub remaja se DIY. Meskipun pemberitahuan ke klub-klub hanya dua bulan sebelumnya, tetapi sudah delapan dari empat belas klub di DIY yang aktif, turut serta dalam kejuaraan. Kejuaraan dapat berjalan lancar, dan klub-klub peserta minta supaya tahun 2010 dilaksanakan kembali. Kejuaraan tahun 2009 yang pelaksana pertandingan adalah mahasiswa, sangat banyak manfaatnya untuk mereka. Mahasiswa mempunyai pengalaman melaksanakan pertandingan mulai dari

membuat proposal, undangan pemberitahuan, pendaftaran, menyiapkan tempat, memimpin pertemuan teknik, menyiapkan arena pertandingan, bertugas memimpin pertandingan, menyelenggarakan upacara pembukaan dan penutupan dan sebagainya. Dengan pengalaman tersebut kematangan mahasiswa dapat segera terbentuk.

Pada rapat kerja PBVSI provinsi DIY awal tahun 2010, klub-klub minta agar kejuaraan remaja dapat diselenggarakan kembali, dan tidak hanya di bagian putra, tetapi juga di bagian putri. Dalam menanggapi permintaan tersebut maka PBVSI mengagendakan kejuaraan remaja tersebut pada akhir bulan September. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut klub-klub bola voli di DIY mulai awal tahun 2010 sudah menyiapkan tim remajanya dengan latihan-latihan. Dapat dikatakan bahwa dengan agenda tersebut maka dampak dalam pembinaan pemain sangat besar. Meskipun PBVSI sudah mengagendakan kejuaraannya tetapi untuk pendanaannya tidak akan mungkin, karena harus menyelenggarakan kejuaraan antar klub Junior dan antar klub senior.

Pembinaan olahraga prestasi harus dilaksanakan secara kontinyu dan terus menerus, maka untuk menjaga kejajegan kompetisi pada tingkat kelompok umur setiap tahunnya dilaksanakan kejuaraan. Pada tahun 2011 ini dengan keterbatasan pembiayaan, kejuaraan tetap dilaksanakan dengan cara memperkecil wilayah keterlibatan klub. Kejuaraan pada tahun 2011 akan dilaksanakan pada klub-klub yang berada di bawah Pengkab PBVSI Kabupaten Sleman. Salah satu sisi alasan kejuaraan hanya dilaksanakan di Kabupaten Sleman yaitu untuk menyiapkan tim bola voli remaja di klub-klub di Kabupaten Sleman pada Kejuaraan Daerah/Kejurda yunior tahun 2012.

Kejuaraan bola voli remaja antar klub di kabupaten Sleman tahun 2011 terlaksana berkat Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dosen FIK UNY. Pelaksanaan melibatkan mahasiswa FIK UNY Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga konsentrasi kepelatihan bola voli angkatan tahun 2009. Kompetisi atau kejuaraan olahraga harus dilaksanakan secara berkelanjutan, maka pada tahun 2012 kompetisi bola voli remaja se kabupaten Sleman juga harus bisa dilaksanakan. Pada tahun 2012 kejuaraan bola voli tingkat remaja se

kabupaten Sleman terlaksana dengan bantuan dana dari Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dosen FIK UNY. Kejuaraan dilaksanakan di GOR UNY dengan menggunakan panitia pelaksana dari mahasiswa FIK UNY Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga konsentrasi kepelatihan bola voli angkatan tahun 2010.

Fakultas Ilmu Keolahragaan menetapkan hari jadinya pada tanggal satu Oktober. Oleh karena itu mulai tahun 2010, setiap tanggal 1 Oktober akan selalu diperingati sebagai hari ulang tahun fakultas atau dies. Kejuaraan bola voli remaja tahun 2012 juga dipergunakan sebagai penyambut Dies Natalis yang ke-60, oleh karena itu kemeriahan dari pelaksanaan kejuaraan sangat diharapkan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kebijakan Nasional dalam Pembangunan Olahraga

Arah pembangunan olahraga secara nasional sudah lama ada, termuat jelas dalam GBHN. Setelah kabinet tidak menggunakan GBHN lagi secara jelas termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 yaitu tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Meskipun sudah lama ada tentang arah pembangunan nasional dalam keolahragaan tetapi sampai saat ini aplikasinya masih perlu ditingkatkan.

Secara nasional, pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan meningkatkan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional, sehingga akan dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik, disiplin, dan sportifitas yang tinggi (P&K 1997). Oleh karena itu upaya untuk peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui pemanduan bakat (*talent scouting*), pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga.

Sudah sejak GBHN 1993, atau pelita ke enam, ada kebijakan yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah pada sektor olahraga: penciptaan budaya olahraga, dan iklim yang sehat, pemasaran olahraga, pembinaan olahraga prestasi, pembinaan tenaga keolahragaan dan peningkatan peran serta masyarakat, serta pembinaan kelembagaan dan induk organisasi olahraga. Dalam TAP MPR No II/MPR/1993 penjabaran tentang pembinaan olahraga tertuang dalam enam pokok kebijakan, yaitu:

- a. Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia, diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental, dan rohani masyarakat serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.
- b. Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat terus ditingkatkan agar lebih meluas dan merata di seluruh pelosok tanah air untuk menciptakan budaya berolahraga dan iklim yang sehat yang mendorong peran serta aktif masyarakat dalam meningkatkan prestasi olahraga. Perlu ditumbuhkan sikap masyarakat yang sportif dan bertanggung jawab dalam semua kegiatan keolahragaan.
- c. Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan baik di tingkat pusat maupun daerah.
- d. Perbaikan gizi olahragawan, penyempurnaan metode pelatihan, dan penggunaan peralatan olahraga perlu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat. Perlu pula di ditingkatkan penanaman nilai budaya yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan sportivitas, disiplin, motivasi, meraih prestasi, dan sikap pantang menyerah serta

bertanggung jawab dalam mengejar keunggulan olahraga untuk menjunjung tinggi nama dan kehormatan bangsa dan Negara.

- e. Penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di lingkungan sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, serta lingkungan pekerjaan dan pemukiman yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun peran serta masyarakat dilanjutkan dan ditingkatkan agar pembibitan dan pembinaan olahraga dapat lebih meningkat dan lebih merata di seluruh pelosok tanah air serta mencakup segenap kelompok umur baik pria maupun wanita meliputi anak, remaja, pemuda, penduduk usia lanjut dan penyandang cacat. Penyediaan sarana prasarana olahraga, termasuk kesehatan olahraga, penyediaan fasilitas pendidikan guru dan pelatih olahraga serta penyelenggaraan latihan dan sistem pembinaan olahraga lebih dikembangkan secara profesional.
- f. Olahragawan, pelatih, dan Pembina yang berprestasi perlu diberi perhatian khusus dan penghargaan yang wajar untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam memacu prestasi yang lebih tinggi. Khusus bagi olahraga berprestasi perlu ada penanganan yang mendasar dan melembaga terutama untuk dapat memberikan jaminan masa depannya.

Dalam GBHN 1999 – 2004 BAB IV huruf F angka 4 dalam olahraga diantaranya menekankan budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas manusia sehingga menjadi sehat dan bugar sejak usia dini melalui sekolah dan masyarakat. Disamping itu juga meningkatkan pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi termasuk penyandang cacat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional diundangkan pada tanggal 9 September 2005 atau tepat dengan Hari Olahraga. Dalam Undang-Undang tersebut diantaranya menjelaskan bahwa keolahragaan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Fungsi keolahragaan nasional adalah mengembangkan kemampuan

jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.

Tujuan keolahragaan nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan olahraga di daerah. Dalam lingkup olahraga prestasi, pemerintah daerah dapat memajukan olahraga termasuk di dalamnya sistem pengembangan bakat olahraga. Dalam pengembangannya pemerintah daerah tentu akan berkoordinasi atau menyerahkan sepenuhnya kepada KONI, dan organisasi cabang olahraga atau jika bola voli adalah Pengprop. PBVSI.

2. Pembinaan Dengan Sistem Piramida

Bompa (1999:10-13) menjelaskan tentang pembinaan olahraga dengan sistem pyramidal. Pada dasarnya atlet yang mempunyai prestasi maksimal atau tinggi jumlahnya hanya sedikit, dan digambarkan di puncak piramid. Dasar piramid yang mempunyai isi banyak akan ditempati oleh atlet-atlet pemula atau bahkan mereka yang berolahraga hanya untuk rekreasi. Gambar di bawah merupakan rangkuman dari program pembinaan yang menggunakan sistem piramidal.

KONI akan membina atlet yang yang berprestasi maksimal dalam *Training Center*. Dari seluruh Indonesia pada setiap cabang olahraga hanya diambil beberapa orang untuk dipersiapkan pada kejuaraan tingkar internasional. Jadi untuk menempati puncak piramid jumlahnya hanya sedikit.

Pengprop.PBVSI merupakan bagian dari sistem pembinaan prestasi bola voli secara nasional. Pengprop. PBVSI merupakan penopang dari PP PBVSI. Oleh karena jumlah propinsi di Indonesia ada 33, maka jumlah

pemain yang berprestasi setingkat propinsi jauh lebih banyak daripada yang berprestasi top di tingkat nasional. Dari Propinsi akan diambil satu dua pemain yang berprestasi tinggi untuk membentuk tim nasional

Pengkab/Pengkot PBVSI adalah pengurus yang membawahi klub-klub bola voli di Indonesia. Dengan demikian jumlah pemain yang prestasinya masih tingkat dasar tentu jauh lebih banyak dibanding dengan di Pengprop PBVSI. Jika di setiap kabupaten/kota pembinaan oleh PBVSI berjalan baik, maka betapa banyaknya pemain di tingkat kabupaten/kota.

Kegiatan bola voli di luar klub resmi juga diharapkan dapat berkembang. Prestasi di tingkat kampung, desa/kelurahan, kecamatan tidak perlu diharapkan karena banyak yang bersifat rekreatif. Meskipun demikian tingkat kampung sangat diharapkan sebagai pendukung atau *fun*. Dari mereka yang sering bermain bola voli pasti akan berusaha menonton pertandingan bola voli yang menampilkan pemain-pemain berprestasi tinggi. Dalam suatu pertandingan peran penonton sangat penting. Tanpa penonton iklan akan enggan masuk. Jadi mereka juga merupakan bagian dari sistem pembinaan prestasi di Indonesia.

3. Kejuaraan Bola voli Remaja

Horst Baacke dapat disebut sebagai tokoh dalam pengembangan bola voli usia dini di dunia, sehingga setiap pelatihan yang diselenggarakan oleh FIVB beliau yang selalu memberikan materi. Beliau telah mempopulerkan bola voli mini sejak sebelum tahun 1977, padahal di Indonesia pembinaan bola voli mini belum dapat merata diseluruh pelosok. Menurut Horst Baacke (FIVB, 1999:91), bahwa permainan bola voli mini dapat dimulai dari anak usia 8 – 10 tahun. Dalam pembinaan anak usia dini ternyata ada hal yang tak terduga, misalnya anak usia 10-12 tahun dapat diberikan latihan sliding. Pada hal sliding secara sepiantas merupakan teknik yang cukup tinggi. Akan tetapi kenyataannya justru anak-anak akan lebih cepat menguasai dan resiko cederanya juga lebih kecil. Untuk servis float bagi anak-anak tidak

dilatihkan karena sulit dipassing, sehingga akan menghambat penguasaan teknik passing dan mematikan suasana bermain.

Kejuaraan akan menjadi suatu pedoman dalam membuat program latihan. Menurut Bempa (1999, 303) bahwa pada kompetisi atau kejuaraan suatu tim harus mencapai penampilan (prestasi) yang paling tinggi. Pelatih akan menyusun program latihan dengan menempatkan kejuaraan sebagai tujuan utama. Dalam jangka waktu tertentu pelatih akan menyiapkan fisik, teknik, taktik, maupun kematangan bertanding agar dalam kejuaraan prestasi tertinggi dapat tercapai. Setelah kejuaraan suatu program latihan akan dievaluasi, bagaimana persiapan mulai dari fisik, teknik, taktik, maupun mental bertanding.

Kejuaraan-kejuaraan bola voli yang dilakukan secara kontinyu dan periodik sangat dibutuhkan. Keberadaan kompetisi dalam bentuk kejuaraan akan membantu proses pembinaan yang dilakukan di klub. Kompetisi yang dilakukan dilaksanakan dengan batasan-batasan tertentu. batasan yang dimaksudkan diantaranya berdasarkan kriteria umur atau tingkatan umur. Kompetisi dilakukan dengan pengelompokan umur sehingga kompetisi akan berimbang dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tingkatan umurnya. Dengan adanya pembatasan umur ini maka dikenal adanya kompetisi usia dini, remaja, junior dan senior.

Di DIY kompetisi pada semua tingkatan ini sudah bisa dilaksanakan dengan segala keterbatasannya. Keterbatasan yang ada misalnya kalender pelaksanaannya yang belum dapat dilaksanakan secara tepat. Khusus yang menjadi perhatian adalah pada kompetisi tingkatan umur remaja. Kompetisi pada tingkat remaja yang dilaksanakan oleh Pengprov/Pengkab PBVSI belum bisa dilaksanakan secara kontinyu. Selama ini yang telah dilaksanakan adalah kompetisi tingkatan remaja yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa FIK UNY. Dosen dan mahasiswa melaksanakan atau mengadakan kompetisi ini dilaksanakan pada waktu Program Pengabdian Masyarakat (PPM).

Kompetisi remaja yang dilaksanakan pada tahun 2012 melibatkan klub-klub yang berada di Kabupaten Sleman. Penyempitan keterlibatan peserta ini dilakukan berawal pada kejuaraan tahun 2011 penyelenggara mengalami keterbatasan masalah pendanaan. Alasan lain yang dirasakan sangat penting adalah kejuaraan ini digunakan sebagai persiapan intern dari Pengkab PBVSI Sleman untuk mempersiapkan tim bola voli junior putra dan putri pada Kejurda Yunion tahun 2012. Keberlanjutan kompetisi pada tingkat umur remaja ini harus dilanjutkan, maka pada tahun 2012 tim PPM berusaha melaksanakan kejuaraan remaja se kabupaten Sleman. Kejuaraan ini sebagai kompetisi rutin atlet usia remaja di kabupaten Sleman dan sebagai persiapan intern dari Pengkab PBVSI Sleman untuk mempersiapkan tim bola voli junior putra dan putri pada Kejurda Yunion tahun 2013.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimana caranya agar kejuaraan bola voli putra dan putri tingkat remaja tahun 2012 di Kabupaten Sleman dapat terlaksana, sehingga kejuaraan ini dapat digunakan untuk mempersiapkan tim junior putra dan putri pada Kejurda junior tahun 2013?"

D. Tujuan Kegiatan

- a. Ikut berperan dalam membangun perbolavolan khususnya di Kabupaten Sleman dan di DIY pada umumnya.
- b. Menyiapkan tim bola voli remaja di Kabupaten Sleman untuk Kejuaraan Daerah bola voli junior tahun 2013 di DIY.
- c. Sosialisasi Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga agar kelak peserta yang berprestasi dapat terjaring masuk menjadi mahasiswa.
- d. Agar para pelatih bola voli di Kabupaten Sleman dapat bersilaturahmi, berkomunikasi, dan bertukar ilmu pengetahuan.
- e. Menyambut Dies Natalis Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ke-61.

6. Manfaat Kegiatan

- a. Kejuaraan tingkat remaja di Kabupaten Sleman dapat membantu pembinaan prestasi bola voli di DIY.
- b. Kejuaraan bola voli remaja, pemain usia 16-17 tahun akan lebih giat berlatih karena ada target jelas yang harus dicapai yaitu kejuaraan.
- c. Dapat untuk melihat peta pembinaan tim junior di Kabupaten.
- d. Kejuaraan bola voli dapat menumbuhkan keinginan para pemain untuk masuk menjadi mahasiswa UNY.
- e. Membina hubungan antara jurusan atau dosen, dengan pengurus cabang olahraga tingkat propinsi, kabupaten atau kota, pengurus klub, dan para pelatih.
- f. Mendatangkan banyak orang ke kampus UNY sehingga lebih mengenal keadaan kampus, orang tua, pelatih, teman, akan mendorong pemain masuk menjadi mahasiswa UNY.
- g. Menyemarakkan Dies FIK ke 61 yang puncak kegiatannya dipusatkan pada tanggal satu Oktober 2012 di GOR UNY.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Sebagai khalayak sasaran dalam PPM yang dilaksanakan adalah masyarakat bola voli, khususnya di Kabupaten Sleman dan di DIY pada umumnya. Masyarakat tersebut terdiri atas: pemain, orang tua pemain, pelatih yang ada di klub-klub, teman pemain, serta pengurus klub atau PBVSI. Pemain terlibat dalam pertandingan, dan jika satu tim 12 orang, kemudian yang bertanding ada 6 klub putra, dan 5 klub putri maka pemain yang akan terlibat adalah 132 orang. Pelatih yang terlibat, jika satu tim tiga orang, ada 31 orang. Untuk orang tua pemain diperkirakan sekitar 132 orang akan datang di UNY menyaksikan pertandingan. Selain pemain, pelatih dan orang tua pemain, penonton terutama teman dekat pemain, baik teman di sekolah maupun di kampungnya pasti akan banyak yang menyaksikan pertandingan. Pengurus klub dapat dipastikan akan juga banyak yang datang.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga peminatan bola voli yang terlibat 10 orang untuk angkatan tahun 2010. Mahasiswa-mahasiswa penyelenggara telah diberi pelatihan perwasitan dan manajemen pertandingan sampai benar-benar mampu menyelenggarakan pertandingan secara mandiri. Waktu terbanyak yang dihabiskan oleh tim pengabdian adalah untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan, ada kerjasama antara Pengurus Kabupaten PBVSI Sleman, klub-klub bola voli se Kabupaten Sleman, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UPPL, dan LPM UNY. Pengkab PBVSI Kabupaten Sleman sebagai pemberi piagam bagi para atlet juara, selain itu Pengkab PBVSI Sleman membantu dengan berusaha mengirimkan klub-klub yang ada dinaungannya. Klub-klub yang ada di bawah naungan Pengkab Kabupaten Sleman adalah sebagai peserta kejuaraan. Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai pemilik mahasiswa, dosen, dan fasilitas serta alat pertandingan. UPPL sebagai lembaga yang mengelola PPL di UNY. PPM

sebagai pengelola pengabdian kepada masyarakat tingkat universitas bagi para dosen di UNY.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan akan tepat dikatakan sebagai PPM Kampus. Pengabdian berusaha mendatangkan sebanyak mungkin orang ke kampus UNY. Khalayak yang hadir adalah: pemain-pemain bola voli remaja di Kabupaten Sleman, pelatih-pelatih, orang tua atlet, pengurus klub, dan penonton. Kejuaraan hanya digunakan sebagai perangsang pembinaan kepada klub-klub bola voli di Kabupaten Sleman sehingga latihan menjadi lebih semangat. Jadi dengan PPM proses pembinaan pelatihan di klub-klub selama satu tahun menjadi lebih baik, karena ada tujuan yang jelas. Para pemain menjadi lebih semangat dalam berlatih karena ada target yang jelas.

Dalam kegiatan PPM yang dilaksanakan, pengabdian sebagai fasilitator penyelenggaraan kejuaraan. Peran mahasiswa sangat besar karena bertugas sebagai penyelenggara pertandingan, mulai dari membuat peraturan, memberi tahu ke Pengkab PBVSI Sleman, mengundang tim, menyelenggarakan temu teknik, sampai mewasiti.

C. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan sangat diperlukan dalam pengembangan kejuaraan bola voli remaja se Kabupaten Sleman. Agar kegiatan dapat bermanfaat secara maksimal maka sudah direncanakan jauh-jauh hari. Kejuaraan tingkat remaja tidak dapat mendatangkan uang atau laku dikarciskan pada puncak pelaksanaannya. Meskipun demikian akan besar manfaatnya bagi pembinaan bola voli di Kabupaten Sleman jika diberitahukan jauh-jauh hari. Dengan pemberitahuan jauh-jauh hari maka setiap klub akan berusaha mempersiapkan diri, dengan menyelenggarakan latihan yang puncak tujuannya adalah kejuaraan. Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penegasan penyelenggaraan ke klub-klub se kabupaten Sleman	Begitu Proposal diterima
2	Pendaftaran peserta kejuaraan	Sampai 28 September 2012
3	Pertemuan teknik	28 September 2012
4	Pelaksanaan kejuaraan	29 September - 30 Oktober 2012
5	Evaluasi	1 Oktober 2012

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Orang tua pemain ingin anaknya tampil.

Sudah barang tentu orang tua akan sangat bangga bahwa anaknya dapat tampil dalam pertandingan. Oleh karena itu orang tua dapat dipastikan mendukung sepenuhnya keikutsertaan anaknya dalam pertandingan. Bagi yang mampu pasti akan membantu secara maksimal, seperti dalam transportasi ke lapangan baik memboncengkan dengan sepeda motor maupun mengantar dengan mobil. Selain itu konsumsi pemain pasti akan dapat dibantu oleh orang tua yang cukup mampu. Jika dapat mengelola, pengurus klub sebenarnya tidak harus keluar uang untuk mengirimkan tim, tetapi cukup mengkoordinasikan orang tua atlet.

- b. Klub-klub sangat ingin adanya kejuaraan.

Pada saat sekarang tidak ada kejuaraan antar klub di bawah usia 17 tahun, pada hal klub membina pemain dari usia 9-12 tahun. Oleh karena itu klub pasti antusias untuk ikut kejuaraan. Dengan adanya kejuaraan yang sudah diberitahukan jauh-jauh hari maka klub akan membuat program berdasar kejuaraan yang akan dilaksanakan.

- c. Dukungan Pengkab PBVSI Sleman.

Mengingat Pengkap PBVSI Sleman tidak mampu mendanai pelaksanaan kejuaraan, maka Pengkap PBVSI Sleman sangat mendukung adanya kejuaraan. Pengkab akan merekomendasikan pelaksanaan kejuaraan dan pengkab akan mendorong pengiriman klub pada kejuaraan ini, selain itu Pengkab PBVSI Sleman akan memberikan piagam penghargaan.

d. Dukungan FIK dalam menyambut Dies.

Pelaksanaan kejuaraan remaja bertepatan dengan dengan perayaan Dies Natalis ke 61 FIK UNY. Oleh karena dalam rangka menyambut Dies Natalis ke 61 FIK UNY memerlukan kemeriahan, maka penggunaan gedung hanya kena biaya penundaan oleh penyewa, atau tidak diwajibkan menyewa. Dengan demikian pelaksanaan pertandingan dapat dilakukan di GOR UNY.

2. Faktor Penghambat

- a. Adanya satu tim bola voli putra (Pervas Sleman) yang tidak dapat mengikuti kejuaraan ini dikarenakan ada permasalahan teknis internal klub.
- b. Pada waktu Technial Meeting (TM) klub bola voli Yumantara putri terlambat datang (sampai waktu pengundian tim), sehingga tim tersebut tidak dapat mengikuti kejuaraan.

BAB III
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM
DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Untuk peserta diundang 6 tim putra dan 6 tim putri, sampai dengan batas akhir pendaftaran tanggal Oktober 2012 terdaftar 5 tim putra dan 6 tim putri. Selanjutnya dalam pertemuan teknik tanggal 28 Oktober ditentukan sistem pertandingan yang akan digunakan di dalam kejuaraan remaja. Sistem pertandingan yang dipergunakan adalah dengan sistem gugur. Dikelompok putra diikuti oleh sebanyak 6 tim, sehingga dengan sistem gugur dua tim mendapatkan bye. Dikelompok putri diikuti oleh sebanyak 5 tim, sehingga dengan sistem gugur satu tim harus melewati babak pendahuluan. Setelah melewati babak pendahuluan tim yang lolos akan masuk babak semifinal dan final.

TIM BOLA VOLI PUTRA	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRITS
3	YUMANTARA
4	GE LIGHTING
5	SURYA ALAM
6	GODEAN PUTRA

TIM BOLA VOLI PUTRI	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRITS
3	SEMBADA PUTRI
4	PUTRI GODEAN
5	SURYA ALAM

Mahasiswa di dalam mengundang klub sudah dipastikan siapa yang menerima surat, dan nomor HP juga dicatat. Tim yang diundang ada satu klub bola voli yang tidak dapat mengikuti kejuaraan ini, klub tersebut adalah klub bola voli Pervas Sleman (putra dan putri) dan Yumantara (putri). Klub bola voli Pervas Sleman tidak dapat mengikuti kejuaraan remaja pada tahun 2011 karena ada permasalahan teknis di klubnya, sedangkan Yumantara putri karena terlambat datang dan menyerahkan daftar pemain sampai waktu pengundian tim pada waktu *Technical Meeting* (TM).

Pertandingan dimulai pada hari Sabtu tanggal 29 September sampai dengan hari Minggu tanggal 30 September 2012. Pertandingan dijadwalkan mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Persiapan pertandingan dimulai satu jam sebelumnya, karena rata-rata setiap tim bola voli memerlukan pemanasan minimal satu jam. Jam mulai pertandingan dalam bola voli adalah benar-benar mulai servis pertama pada nilai kosong melawan kosong. Undian pertandingan harus sudah dilakukan 15 menit sebelumnya, dan selama 10 menit ke dua tim diberi kesempatan mencoba lapangan.

Penjadwalan setiap pertandingan diberikan waktu selama satu setengah jam atau 90 menit, akan tetapi dalam kenyataannya rata-rata setiap pertandingan memerlukan waktu minimal dua jam. Pemberian waktu satu setengah jam dengan harapan jika ada WO maka pertandingan berikutnya tidak harus menunggu terlalu lama ke jam yang ditentukan, atau di lapangan tidak ada pertandingan.

Jadwal Pertandingan Kejuaraan Bola voli Remaja Antar Klub se Kabupaten Sleman

TIM PUTRA

TIM BOLA VOLI PUTRA	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRIT
3	YUMANTARA

4	GE LIGHTING
5	SURYA ALAM
6	GODEAN PUTRA

Jadwal dan hasil pertandingan putra

No.	Hari	Waktu	PERTANDINGAN	HASIL
1.	Sabtu, 29 Septmber	14.00-15.00	Spirit VS Yumantara	2-1
2.	Sabtu, 29 Septmber	15.00-16.00	Surya Alam VS Godean Putra	2-0
3.	Minggu, 30 Sptmbr	08.00-09.00	Spirit VS GE lighting	0-2
4.	Minggu, 30 Sptmbr	09.00-10.00	Yuso Sleman VS Surya Alam	2-0
5	Minggu, 30 Sptmbr	10.30-11.30	Spirits VS Surya Alam	3-1
6	Minggu, 30 Sptmbr	13.00-14.00	Yuso Sleman VS GE Lighting	2-3

TIM BOLA VOLI PUTRI	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRIT
3	SEMBADA PUTRI
4	PUTRI GODEAN
5	SURYA ALAM

Jadwal dan hasil pertandingan putri

No.	Hari	Waktu	PERTANDINGAN	HASIL
1.	Sabtu, 29 Septmber	14.00-15.00	Putri Godean VS Surya Alam	0-2
2.	Sabtu, 29 Septmber	15.00-16.00	Putri Sembada VS Spirit	0-2
3.	Minggu, 30 Sptmbr	08.00-09.00	Yuso Sleman VS Godean Putri	2-0
4.	Minggu, 30 Sptmbr	09.00-10.00	Surya Alam VS Putri	3-1

			Sembada	
5	Minggu, 30 Sptmbr	11.00-12.00	Yuso Sleman VS Spirit	3-0

Urutan Juara:

Hasil kejuaraan di bagian putra:

Peringkat I : GE Lighting
 Peringkat II : Yuso Sleman
 Peringkat III : Spirits

Hasil kejuaraan di bagian putri:

Peringkat I : Yuso Sleman
 Peringkat II : Spirit
 Peringkat III : Surya Alam

Kepada juara I, II, dan III mendapatkan trophy dan piagam dari Pengkab PBVSI Sleman. Dari pemain terlihat penampilannya penuh semangat. Pada bagian putra terdaftar 72 pemain dan 12 pelatih, sedangkan di bagian putri melibatkan 60 pemain dan 15 pelatih. Dari daftar pemain yang masuk pada setiap pertandingan tidak ada pengurangan pemain, sehingga dari awal sampai akhir semua tim menurunkan secara lengkap pemainnya.

Selama kejuaraan tidak ada satu tim yang kena WO. Meskipun tidak ada harapan masuk tiga besar semua tim tetap semangat dan menurunkan pemain-pemain sebelumnya secara lengkap.

Organisasi Pelaksana

Ketua Tim Pengabdian

Nama : Danang Wicaksono, M.Or
 Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda / III b/
 19820826 200812 1 001
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Bidang keahlian : Kepelatihan Bola voli

Fakultas/Jurusan : FIK / PKL

Anggota Dosen:

- a. Nama : Fauzi, M.Si
Pangkat/Gol/NIP : Pembina/IVa/19631228 199002 1 002
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang keahlian : Evaluasi Bola voli
Fakultas/Jurusan : FIK / PKL
- b. Nama : Guntur, M.Pd
Pangkat/Gol/NIP : Penata/IIIc/19810926 200604 1 001
Jabatan Fungsional : Lektor 300
Bidang keahlian : Evaluasi Penjas
Fakultas/Jurusan : FIK / PKL

Anggota Mahasiswa

NO	NIM	NAMA
1	10602241025	ROMADHONI APRIANTO
2	10602241038	ARMITHA RINDI A.
3	10602241049	VARANTXA YUSPINDA EJ
4	10602241056	WISNU ADHI PAMUNGKAS
5	10602241058	WAHYU TRI MARTANTO
6	10602241059	AQOID FREDY SANCAYA
7	10602241063	DWI ANDALAS SARI
8	10602241083	NUR SALIM
9	10602241087	BINTANG RISTANTO
10	10602241089	M. FIRDAUS RIDWAN

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang bertugas pada kejuaraan ini bertindak sebagai wasit 1, wasit 2, *lines men*, *ball boys*, *scoresheet*, dan *scorers board*. Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok karena pelaksanaan kejuaraan remaja menggunakan 2 lapangan di GOR UNY.

B. Pembahasan

Jumlah peserta pada awalnya direncanakan 6 tim putra dan 6 tim putri. Dasar perencanaan karena keenam klub tersebut yang tercatat resmi di bawah naungan Pengkab PBVSI Sleman. Pada kejuaraan junior batas usia paling tua adalah usia 19 tahun untuk putra dan usia 18 tahun untuk putri, sedangkan untuk remaja batas usianya adalah 17 tahun untuk putra maupun putri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan di klub-klub belum semua dimulai dari usia dini. Kenyataannya tidak jarang klub-klub hanya memcomot pemain yang sudah dapat bermain, tidak dimulai dari membuat pemain.

Jika kejuaraan tingkat remaja dapat diselenggarakan setiap tahun akan ada kemungkinan bahwa peserta akan selalu bertambah. Pada klub bola voli yang membina pemain putri ada gejala bahwa semakin banyak pesertanya. Orang tua anak ada kecenderungan menitipkan anaknya di klub dari pada bermain yang tidak terkontrol. Orang tua sangat percaya dengan pendidikan yang diselenggarakan di klub.

Pada kejuaraan ini panitia melakukan pengundian untuk memasukkan ke bagan sistem gugurnya dengan melakukan seeded berdasarkan hasil kejuaraan pada tahun sebelumnya (kejuaraan bola voli remaja se kabupaten Sleman thunn 2011). Pertandingan yang tersaji selalu berlangsung seru dan menarik, karena tim yang bertanding berupaya semaksimal mungkin mengeluarkan seluruh kemampuannya. Tim harus selalu menang untuk sampai ke partai final. Dengan sistem kompetisi ini, tim yang bertanding tidak ada waktu dan kesempatan main mata.

Klub yang diharapkan keikutsertaanya tetapi tidak mendaftar adalah klub bola voli Pervas Sleman putra dan Yumantara putri. Ketidak ikutan klub bola voli Pervas Sleman ini karena alasan teknis dari pengurus klub yang bersangkutan, sedangkan Yumantara putri karena pelatih tim Yumantara putri terlambat memasukkan daftar pemain sampai dengan waktu pengundian tim pada waktu *Technical Meeting* (TM).

Dalam penyelenggaraan pertandingan perwasitan sebenarnya sangat sedikit kesalahan-kesalahannya. Namun demikian pelatih dan penonton sering

memberikan reaksi yang tidak sesuai karena tidak tahu peraturan yang sebenarnya. Yang paling banyak terjadi adalah smes yang di blok. Oleh karena sudah terbiasa jika bola sedikit nyangkut net dimatikan wasit, maka ketika tidak dimatikan penonton maupun pelatih bereaksi. Menurut peraturan bola yang sudah menyentuh tangan blok sedikit saja sebenarnya tidak mati. Selain itu para mahasiswa yang bertugas juga tidak berani melanggar peraturan, seperti waktu untuk *team out* dan jeda antar set. Bagi wasit PBVSI biasanya berani mempercepat waktu *team out* dan jeda antar set agar pertandingan cepat selesai.

Ketika ditanyakan kepada para pelatih, semua berharap kejuaraan agar dapat dilaksanakan setiap tahun. Kejuaraan bola voli remaja yang diselenggarakan bukan hanya peristiwa yang berjalan dua hari. Proses sudah berjalan satu tahun. Klub-klub sudah mempersiapkan tim sejak setahun yang lalu, karena pengabdian dengan keyakinan yang tinggi akan dapat menyelenggarakan kejuaraan. Pemain yang tampil dalam kejuaraan jika diamati dari keterampilannya pasti sudah lebih dari satu tahun berlatih bola voli. Bahkan untuk pemain-pemain terbaik ada yang sudah berlatih empat tahun lebih.

Pada pertemuan teknik pengabdian mengemukakan tentang strategi mengirimkan tim. Bahwa pengiriman tim orang tua pemain sangat dapat diharapkan perannya karena keinginan orang tua untuk dapat menyaksikan anaknya cukup tinggi. Dengan demikian partisipasi orang tua harus dimanfaatkan. Jika transportasi dan makan pemain harus dibiayai oleh klub, tanpa memanfaatkan orang tua pemain betapa besar biaya yang harus ditanggung oleh klub. Oleh karena itu kejuaraan remaja sebenarnya berharga puluhan juta, tidak hanya sebesar dana pembiayaan PPM.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kejuaraan Bola voli Remaja Antar Klub se Kabupaten Sleman dapat terlaksana dengan baik, setelah memanfaatkan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Peminatan bola voli..

B. Saran

1. Mengingat manfaatnya untuk pembinaan bola voli di DIY sangat besar dan perannya untuk Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga juga sangat strategis maka sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Mengingat pada kejuaraan remaja tahun 2012 keterlibatan klub hanya sebatas klub bola voli di Kabupaten Sleman, maka pada penyelenggaraan yang akan datang keterlibatan peserta harus lebih luas lagi dan sebaiknya dimasukkan dalam PPM unggulan agar mendapatkan bantuan pendanaan yang mencukupi.